

M Rifqy Halim

Hubungan kehilangan tulang alveolar terhadap kebiasaan menyirih pada wanita karo pengungsi Sinabung ditinjau secara radiografi panoramik

xi + 31 halaman

Menyirih merupakan proses meramu campuran dari bahan – bahan yang telah dipilih dan dibungkus kemudian dikunyah kurang lebih 30 menit. Bahan menyirih ini terdiri dari berbagai macam mulai dari tembakau, pinang, gambir, sirih dan tembakau. Kebiasaan menyirih tidak beda dengan merokok, minum teh atau kopi. Kebiasaan ini sangat sulit untuk dihilangkan dan menimbulkan kecanduan. Efek negatif dari menyirih terhadap gigi dan gingiva dapat menimbulkan stein selain itu dapat menyebabkan penyakit periodontal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kehilangan tulang alveolar pada masyarakat Tanah Karo yang ditinjau secara radiografi panoramik.

Jenis penelitian adalah analitik *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 wanita terdiri dari umur 30 – 40 tahun frekuensi menyirih lebih dari 10 tahun. Data penelitian diolah menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa pada masyarakat di Desa Korpri Kecamatan Berastagi yang menyirih lebih dari 10 tahun diperoleh hasil pada kelompok penurunan tulang alveolar yang ringan sebanyak 2% dan pada kelompok penurunan tulang alveolar yang sedang sebanyak 90% dan pada kelompok penurunan tulang alveolar yang berat sebanyak 8%.

Kesimpulan penelitian adalah adanya penurunan tulang alveolar akibat menyirih pada masyarakat di Desa Korpri Kecamatan Berastagi.

Daftar rujukan : 2002-2014